



Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Consumer Cyclical*s di BEI Tahun 2022–2025

Jasmine^{1*}, Istianingsih², Aloysius Harry Mukti³

¹⁻³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: jasmineaidid@gmail.com¹, Istianingsih@dsn.ubharajaya.ac.id², aloysius.harry@dsn.ubharajaya.ac.id³

*Penulis Korespondensi: jasmineaidid@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), and Sales Growth on Financial Distress in consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria, resulting in 452 observations that met the research requirements. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, correlation analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing to examine the relationships among the research variables. The results indicate that Return on Asset, Current Ratio, and Sales Growth each have a positive effect on Financial Distress. These findings suggest that increases in profitability, liquidity, and sales growth are not necessarily followed by a reduction in the risk of Financial Distress. Therefore, this condition indicates that other factors beyond the variables examined in this study may also influence the level of financial distress experienced by companies during the research period.*

Keywords: *Current Ratio; Financial Distress; Indonesia Stock Exchange; Return on Assets; Sales Growth.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh sebanyak 452 data yang layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* masing-masing berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas, likuiditas, maupun pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh penurunan risiko *Financial Distress*. Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan bahwa faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti turut memengaruhi tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan selama periode penelitian.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia; *Current Ratio*; *Financial Distress*; *Return on Asset*; *Sales Growth*.

1. LATAR BELAKANG

Financial distress merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi yang ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangan dan menurunnya kinerja operasional perusahaan (Christa & Mukti, 2023; Adzroo & Suryaningrum, 2023; Bintari & Rahayu, 2022). Analisis *Financial Distress* berperan sebagai *early warning system* yang membantu manajemen, investor, dan kreditur dalam mengidentifikasi risiko kebangkrutan serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat untuk menjaga keberlangsungan usaha (Tanaka et al., 2025).

Urgensi penelitian mengenai *Financial Distress* semakin meningkat seiring dengan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia, seperti penutupan sejumlah perusahaan tekstil nasional, termasuk PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), serta penurunan kinerja sektor perhotelan dan restoran akibat tekanan ekonomi. Selain itu, kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia juga meningkatkan beban pembiayaan perusahaan sehingga berpotensi memperbesar risiko *financial distress* (Kinanti & Arsjah, 2025; Mahasin et al., 2025).

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi *Financial Distress* adalah *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Sales Growth*. *Return on Asset* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki Widyastuti & Zulaikha, (2022), *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek Syifa & Istianingsih et al. (2024), sedangkan *Sales Growth* menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu (Sugiana & Hidayat, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Natalia & Sha, (2022) menemukan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, Dhanti & Yulitiawati et al. (2025) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sedangkan Khotimah et al. (2025) menyatakan bahwa *Sales Growth* juga berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat *research gap* terkait pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*, khususnya pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan manufaktur serta menambahkan variabel seperti leverage dan *firm size* (Aji & Anwar, 2022; ktaviani & Zaretta, 2024). Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *Financial Distress* sehingga diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kondisi *Financial Distress* pada sektor *consumer cyclical*s.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan sesuai kepentingan pemilik berdasarkan kontrak yang disepakati (Jensen &

Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik yang memengaruhi pengelolaan aset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan sehingga berpotensi meningkatkan risiko *financial distress* (Simbolon et al., 2024). *Agency theory* menjadi landasan dalam menjelaskan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik untuk meminimalkan konflik kepentingan dan mencegah terjadinya *financial distress* (Kinanti & Arsjah, 2025).

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan operasional dan memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga menjadi tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan apabila tidak segera ditangani (Anthoni & Rahmi, 2024). Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan investor, menghambat akses pendanaan, serta mengancam keberlangsungan usaha perusahaan (Oktaviani & Zaretta, 2024). Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan model Altman Z-Score, yang digunakan untuk mengklasifikasikan kondisi perusahaan dan memprediksi potensi kebangkrutan di masa mendatang (Oktaviani & Zaretta, 2024; Bintari & Rahayu, 2022).

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5 \dots\dots\dots(i)$$

Return On Asset

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki (Pangaribuan et al., 2026). Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan (Butar et al., 2024). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan semakin rendah risiko mengalami *financial distress*. ROA yang rendah menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset sehingga berpotensi meningkatkan risiko kesulitan keuangan (Pratiwi et al., 2024; Oktaviani & Zaretta, 2024).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(ii)$$

Current Ratio

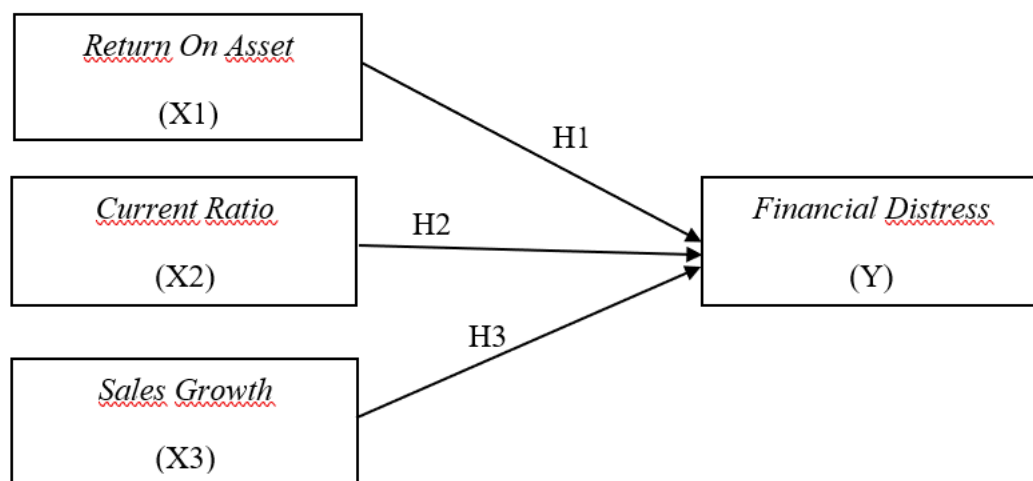
Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Pangaribuan et al., 2026; Venny et al., 2024). Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sehingga risiko mengalami *financial distress* semakin rendah. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah

mengindikasikan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan berpotensi meningkatkan risiko kesulitan keuangan (Arifin & Nursiam, 2024). Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan (Oktaviani & Zaretta, 2024).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(iii)$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, maka dibuatlah kerangka dasar dalam melakukan penelitian ini. Peneliti ingin menguji sejauh mana pengaruh variabel independen yaitu *return on asset*, *current ratio*, dan *sales growth* terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Fikir.

Keterangan :

X1: *Return On Asset*

X2: *Current Ratio*

X3: *Sales Growth*

Y : *Financial Distress*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2022-2025. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sampel yang ada dalam

penelitian ini berjumlah 113 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total yang ada yaitu 452 perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian melalui penyajian nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	452	-.14	.28	.0656	.06259
<i>Return on Asset</i>	452	-2.96	.67	.0071	.17955
<i>Current Ratio</i>	452	.00	91.25	4.0770	9.09322
<i>Sales growth</i>	452	-1.00	1257.38	3.3399	59.21582
<i>Valid N (listwise)</i>	452				

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 452 sampel. Variabel *Financial Distress* memiliki nilai minimum -0,14, maksimum 0,28, rata-rata 0,0656, dan standar deviasi 0,06259 yang menunjukkan penyebaran data relatif rendah. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai minimum -2,96, maksimum 0,67, rata-rata 0,0071, dan standar deviasi 0,17955 yang menunjukkan variasi data cukup tinggi. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 91,25, rata-rata 4,0770, dan standar deviasi 9,09322 yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan cukup beragam. Sementara itu, variabel *Sales Growth* memiliki nilai minimum -1,00, maksimum 1257,38, rata-rata 3,3399, dan standar deviasi 59,21582 yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan sangat bervariasi selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. > 0,05, sedangkan nilai Asymp. Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		452
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0003925
	<i>Std. Deviation</i>	.05629305
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.036
	<i>Positive</i>	.031
	<i>Negative</i>	-.036
<i>Test Statistic</i>		.036
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.182 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan pada uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov*, diketahui bahwa nilai *signifikansi Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.182 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *One Sample kolmogorov-smirnov* tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan matriks korelasi antarvariabel independen dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas.

Model	<i>Coefficients^a</i>		Hasil
	<i>Collinearity</i>	<i>Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
<i>Return On Asset</i>	.999	1.001	Tidak ada Multikolinearitas
<i>Current Ratio</i>	.999	1.001	Tidak ada Multikolinearitas
<i>Sales Growth</i>	1.000	1.000	Tidak ada Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset*, dan *Current Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,999 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,001, dan variabel *Sales Growth* memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,000 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000 Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga antar variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat dan layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas.

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 <i>(Constant)</i>	.043	.002		24.299	.000
<i>Return On Asset</i>	-.003	.009	-.017	-.368	.713
<i>Current Ratio</i>	.000	.000	.083	1.759	.079
<i>Sales Growth</i>	-2.68E-05	.000	-.046	-.982	.327

a. *Dependent Variable: abresid*

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, dapat dilihat nilai signifikansi *Return on Assets* sebesar $0,713 > 0,05$, *Current Ratio* sebesar $0,079 > 0,05$, dan *Sales Growth* sebesar $0,327 > 0,05$. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual dalam model regresi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi.

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 ^a	.163	.158	.0564	1.037

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan uji autokorelasi, hasil dari uji Durbin-Watson 1,037. Dari hasil nilai Durbin-Watson tersebut, dapat dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan kriteria Tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel yang digunakan (n) sebanyak 452 sampel dan variabel independen (k) sebanyak 3 variabel. Nilai DU yang didapatkan sebesar 1,8542 sehingga dapat dinyatakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena $DU < DW < 4 - DU$ ($1,8542 < 1,037 < 2.1458$).

Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yang berdistribusi normal. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$. Hasil uji korelasi Pearson disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Korelasi.

<i>Correlations</i>					
		<i>Financial Distress</i>	<i>Return on Asset</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Sales growth</i>
<i>Financial Distress</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.328**	.189**	.128**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000	.006
	N	452	452	452	452
<i>Return on Asset</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.328**	1	-.029	.005
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.544	.918
	N	452	452	452	452
<i>Current Ratio</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.189**	-.029	1	-.003
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.544		.942
	N	452	452	452	452
<i>Sales growth</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.128**	.005	-.003	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.006	.918	.942	
	N	452	452	452	452

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan uji korelasi pearson, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: a) *Return on Asset* terhadap *Financial Distress* berkorelasi positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan. Arah hubungan yang positif ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* 0,328; b) *Current Rasio* terhadap *Financial Distress* berkorelasi positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan. Arah hubungan yang positif ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* 0,189; c) *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* berkorelasi positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan. Arah hubungan yang positif ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* 0,128.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Current Rasio*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*. Hasil uji analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.058	.003		19.75	.000
Return on Asset	.108	.014	.333	7.712	.000
Current Ratio	.001	.000	.199	4.598	.000
Sales growth	.000	.000	.127	2.942	.003

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan uji Analisis Regresi Linear Berganda, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 0,058

Nilai konstanta pada hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,058. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* bernilai nol, maka nilai *Financial Distress* sebesar 0,058. Nilai konstanta yang positif menunjukkan bahwa *Financial Distress* tetap memiliki nilai positif meskipun seluruh variabel independen dianggap konstan pada nilai nol.

b. Koefisien regresi *Return on Asset* sebesar 0,108

Nilai koefisien regresi *Return on Asset* sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Asset* sebesar satu satuan akan meningkatkan *Financial Distress* sebesar 0,108 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara *Return on Asset* dan *Financial Distress*.

c. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,001

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar satu satuan akan meningkatkan *Financial Distress* sebesar 0,001 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan searah dengan *Financial Distress*.

d. Koefisien regresi *Sales Growth* sebesar 0,000

Nilai koefisien regresi *Sales Growth* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Sales Growth* sebesar satu satuan akan meningkatkan *Financial Distress* sebesar 0,000 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan. Meskipun arah pengaruhnya positif, besarnya pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* relatif sangat kecil berdasarkan nilai koefisien regresinya.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian uji t ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji Statistik t).

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.058	.003		19.75	.000
<i>Return on Asset</i>	.108	.014	.333	7.712	.000
<i>Current Ratio</i>	.001	.000	.199	4.598	.000
<i>Sales growth</i>	.000	.000	.127	2.942	.003

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan Uji t dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, variabel *Return on Asset* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,108. Maka variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*. b) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Maka variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*. c) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel *Sales Growth* menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Maka variabel *Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (X1), *Current Ratio* (X2), dan *Sales Growth* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y) secara simultan. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan hipotesis ditolak. Hasil pengujian uji F ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji Statistik F).

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	.278	3	.093	29.147	.000 ^b
<i>Residual</i>	1.425	448	.003		
Total	1.703	451			

a. *Dependent Variable: Financial Distress*

b. *Predictors: (Constant), Sales Growth, Current Ratio, Return On Asset*

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan uji F memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan variabel *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress* secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, nilai yang digunakan adalah *Adjusted R Square* karena menggunakan analisis regresi linear berganda. Semakin besar nilai *Adjusted R Square*, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian uji R^2 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.404 ^a	.163	.158	.0564

a. Predictors: (Constant), *Sales Growth*, *Current Ratio*, *Return On Asset*

b. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan pada tabel R^2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,158 atau 15,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Financial Distress* sebesar 15,8%. Sedangkan 84,2% sisanya ($100\% - 15,8\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil Uji t variabel *return on asset* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,712 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* yang diproksikan menggunakan Altman Z-Score pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Koefisien regresi sebesar 0,108 menunjukkan bahwa peningkatan *Return on Asset* diikuti dengan peningkatan nilai Altman Z-Score. Hasil ini sejalan dengan penelitian Natalia & Sha, (2022) serta (Widayanti et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin baik kondisi keuangannya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional dan memenuhi kewajiban keuangan, sehingga dapat menurunkan risiko *financial distress* (Angelia et al., 2024; Burnika et al., 2024). Temuan ini juga mendukung pendapat bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki risiko *financial distress* yang lebih rendah (Syifaiah & Mauludi, 2025).

Pengaruh Current Ratio Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil Uji t variabel *current ratio* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,598 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhanti et al. (2025), Joshlyn & Widjaja, (2024), serta

Mahasin et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan memenuhi kewajibannya, sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih stabil dan risiko mengalami *financial distress* semakin rendah (Mardiansyah et al., 2025; Safitri & Pribadi, 2025).

Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 4.9 variabel *sales growth* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,942 dengan nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rochendi & Nuryaman, (2022) serta Khotimah et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan mempertahankan daya saing di pasar (Prapanca & Kumalasari, 2023). Peningkatan pendapatan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban, memperkuat kondisi keuangan, dan mendukung keberlangsungan operasional perusahaan, sehingga meningkatkan nilai Altman Z-Score yang menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik dan risiko *financial distress* yang lebih rendah (Beny, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* masing-masing berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi *financial distress*, menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, serta memperpanjang periode pengamatan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan agar kinerja perusahaan tetap terjaga. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan kemampuan menghasilkan laba,

menjaga tingkat likuiditas, serta mengoptimalkan *sales growth* sehingga risiko terjadinya *financial distress* dapat diminimalkan. Sebelum melakukan keputusan investasi, investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Informasi mengenai *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai tingkat risiko perusahaan serta kemungkinan terjadinya *financial distress* di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Adzroo, N. U., & Suryaningrum, D. H. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, *sales growth*, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 128–150. <https://doi.org/10.21009/wahana.18.018>
- Aji, P. S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, dan *firm size* terhadap *financial distress* pada perusahaan pulp & kertas dan plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.106>
- Alifah, N., & Trisilo, R. B. (2023). Pengaruh ROA, CR, DR, SG, dan TATO terhadap *financial distress* pada perusahaan publik property, real estate, dan building construction di BEI periode tahun 2014–2018.
- Altman, E. I. (1968). The prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*.
- Amanah, N. A. T., Pronosokodewo, B. G., & Sari, R. P. (2023). The influence of current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, and sales growth on financial distress conditions. *Count: Journal of Accounting*, 1(1). <https://fahruddin.org/index.php/count>
- Angelia, V. D., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap return saham perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1). <https://doi.org/10.55542/juiim.v2i1.501>
- Anthoni, F. G., Rahmi, S., Rahmawati, N., & Nurhuda. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan arus kas operasi terhadap *financial distress*, 21(1).
- Arifin, M. F., & Nursiam. (2024). Analisis pengaruh profitabilitas, *sales growth*, likuiditas, dan penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap *financial distress*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1).
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis.
- Beny, E. J. K. (2024). OCF, *sales growth*, dan rasio keuangan lainnya yang memengaruhi *financial distress*. *E-Jurnal Manajemen TSM*, 4(2), 219–234. <https://doi.org/10.34208/ejmtsm.v4i2.2558>
- Bintari, I. K., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada sektor teknologi.

- Burnika, E., Pahala, I., & Handarini, D. (2024). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan consumer cyclicals. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(2), 348–365. <https://doi.org/10.21009/japa.0502.08>
- Butar, D. C. B., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh *return on asset*, *debt to total asset*, dan opini audit terhadap *audit delay* (Studi empiris pada perusahaan sektor consumer cyclicals subsektor consumer service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2). <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2332>
- Christa, F., & Mukti, A. H. (2023). Analisis prediksi kebangkrutan (*financial distress*) dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Grover (Pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(2). <https://doi.org/10.19184/jauj.v21i2.38200>
- Iralia, A. M., Dewi, A. K., & Kurniawan, U. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* (Studi pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020–2022).
- Istanti, E., Retnowati, N., & Herman, C. T. (2022). Analisis ROA, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* terhadap kondisi *financial distress* pada PT Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3, 15–28.
- Joshlyn, J., & Widjaja, I. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap *financial distress* FMCG non-cyclicals di BEI. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(1), 211–218. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28595>
- Kasih, P. A., Sastrodiharjo, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak (Studi empiris perusahaan sub sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021). *Mufakat*, 2. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Khotimah, L. N., Suhasto, Rb. I. N., & Dwi Wibawa, K. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap *financial distress* (Studi kasus pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023). *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(2), 1062–1080. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i2.1175>
- Kinanti, S. S., & Arsjah, R. J. (2025). Pengaruh *sales growth*, leverage, likuiditas, arus kas operasi, dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2169–2188. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1593>
- Kusmiyati, & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.77>
- Kusuma, H. A., Dewi, M. W., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Liviani, R., & Rachman, Y. T. (2021). The influence of leverage, sales growth, and dividend policy on company value. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(2), 165–178. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i2.189>

- Mahasin, J. D. M., Wibowo, H., Setyadi, J. E., & Dirgantari, N. (2025). Pengaruh leverage, *operating capacity*, dan likuiditas terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5068>
- Maison, W., Sukraini, J., & Suci. (2025). Meningkatkan aksesibilitas laporan keuangan untuk optimalisasi informasi keuangan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(1), 23–28. <https://doi.org/10.31294/jasika.v5i1.8434>
- Mardiah, V. A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada BUMN tahun 2018–2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1765–1774. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14690>
- Mardiansyah, E., Oktaviani, N., Anjeli, S., & Herawati, H. (2025). Peran rasio likuiditas dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 8(2), 245–252. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.397>
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Maurice, A. R. C., & Vefiadytria, E. A. (2024). Uji asumsi klasik dalam regresi linier pada perhitungan menggunakan laporan keuangan di sektor telekomunikasi Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.62017/jimea.v1i2.676>
- Muthahharah, I., & Fatwa, I. (2022). Analisis regresi linear berganda untuk media pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa di STKIP Pembangunan. *Jurnal Matematika dan Statistika Serta Aplikasinya*, 10(1). <https://doi.org/10.24252/msa.v10i1.25145>
- Natalia, C., & Sha, T. L. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), 40–49. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.16696>
- Oktavia, W., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh ROA, *sales growth*, dan *current ratio* terhadap *financial distress* dengan *firm size* sebagai pemoderasi: Pendekatan regresi data panel. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(4), 645–658. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5420>
- Oktaviani, G. D., & Zaretta, B. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 4(1), 136–150. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i1.469>
- Pangaribuan, H., Agusentoso, R., Dwianggoro, P., & Octavianti, S. (2026). Pengaruh *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap *financial distress* pada PT Leyand International Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi (JRME)*, 3(1), 633–647. <https://doi.org/10.61722/jrme.v3i1.8835>
- Prapanca, D., & Kumalasari, H. M. (2023). Strategic formulations and financial distress: Insights from sales growth and profitability ratios. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*, 9(2), 210–225. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v9i2.1814>

- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024a). Analisis *return on asset* (ROA): Tinjauan literatur dan implikasinya dalam pengukuran kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6), 89–97. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1280>
- Putra, R. N., Sastrodiarjo, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh pengungkapan *environmental, social, governance* terhadap *dividend payout policy* dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Mufakat*, 2. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Putri, C. W. A., & Amri, A. (2025). Pengaruh profitabilitas dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor farmasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(7), 391–400.
- Putri, S., & Mukti, A. H. (2023). Analisis pengaruh *dividend payout ratio*, *return on asset*, dan penjualan terhadap harga saham. *Mufakat*, 4(1).
- Rochendi, L. R., & Nuryaman. (2022). Pengaruh *sales growth*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. *Owner*, 6(4), 3465–3473. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113>
- Safitri, D. N., & Pribadi, M. I. (2025a). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* model Altman Z-Score pada sektor *consumer cyclicals* di Indonesia. *Journal of Human and Corporate Behavior*, 1(1).
- Saputra, R. A., Suprihatmi, S., & Setyaningsih, S. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(3), 223–237. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3219>
- Saputri, E. K., & Sari, E. P. (2024). Pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan rasio keuangan terhadap *financial distress*. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 2(1), 99–111. <http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/maibie/index>
- Sari, A. M., & Anggraeni, D. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019–2023. *Global Accounting*, 4(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Sihombing, Y., & Hutahaean, L. (2019). The relationship between farmers characteristics with rice farming before and after assistance in District North Bolaang Mongondow, North Sulawesi Province. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edufortech/index>
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Sugiana, N. A., & Hidayat, W. W. (2023). The effect of operating cash flow, operating capacity and sales growth on financial distress. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(3), 785–802. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i3.4418>

- Syifa, A. Z., Istianingsih, & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh likuiditas, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap *audit delay* periode pandemi dan non-pandemi COVID-19 (Studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021). *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 49–62. <https://doi.org/10.62335/rqsn5885>
- Tarama Dhanti, H., Meiliya Dona, E., & Author, C. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, dan leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor kosmetik. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 41–54. <https://doi.org/10.32502/balance.v10i1.541>
- Tarigan, P. B. (2023). Analisis asumsi klasik terhadap faktor-faktor produktivitas kerja tenaga pemanen di perkebunan kelapa sawit. *Agriprimatech*, 7(1). <https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v7i1.4244>
- Venny, Martha, Suryani, F., Darmasari, R., & Fitriani. (2024). Analisis pengaruh arus kas, *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *sales growth* dalam memprediksi kondisi *financial distress* terhadap perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(3), 262–273. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Wahyudi, B. M., & Trisnawati, I. (2024). Pengaruh rasio keuangan, *firm size*, dan *cash flow* terhadap *financial distress*. *Media Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.34208/mb.v16i1.2331>
- Widayanti, I. N., Widuri, T., & Rahmawati, Z. (2024). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *sales growth*, dan *return on asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(3), 53–61. <https://doi.org/10.32503/jcm>
- Widyastuti, T., & Zulaikha. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. *Journal of Accounting*, 11(2), 1–15.